

## EVIDENSIALITAS BAHASA JEPANG DALAM DRAMA *MIU404*

**Rahmi Sidratullah Rasyda**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
rahmi.19020@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Roni, M. Hum., M.A.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
roni@unesa.ac.id

### Abstract

Humans communicate through language to convey their idea and thoughts. In grammar, a sentence is composed by proposition and modality. Proposition is the objective element, whereas modality is the subjective element in a sentence. Evidentiality is a type of modality that bases on evidence. There are two types of evidentiality, which are inferred evidential and reported evidential. According to Hasegawa, there are five common forms of evidentiality, which are *sou da*, *rashii*, *to iu*, *you da*, and *mitai da*. *Sou da* and *rashii* are parts of both inferred evidential and reported evidential, *to iu* is a part of reported evidential, and *you da* and *mitai da* are parts of inferred evidential. Each form is based on certain evidences and have functions in a speech. The purpose of this study is to describe the types of evidence and the functions of evidentiality that are found in *MIU404* drama. This study is a descriptive qualitative research. The data collecting in this research was conducted using Uninvolved Conversation Observation Technique and Note-taking technique. The data analyzing in this research was conducted using Apportion method. The research was conducted by following McCreedy and Ogata's theory on types of evidence and Narrog and Hasegawa's theory on the functions of evidentiality. In this study, 91 data were found. The results of this study are as follows: (1) there are 7 types of evidence: tactile evidence, visual evidence, auditory evidence, internal sensory evidence, unknown evidence, judgement evidence, and hearsay evidence; and (2) there are 6 functions of evidentiality: to relay information, to relay rumor, to quote, to express inference, to express impression, and to express prediction.

**Kata Kunci:** evidentiality in Japanese, types of evidence, *MIU404*

### 要旨

人間は自分のアイデアや思考を伝えるため、言語でコミュニケーションをしている。文法では、文は命題とモダリティからなる。命題は客観的な部分で、モダリティは主観的な部分である。証拠に基づくモダリティは証拠性である。証拠性では、伝聞証拠と推論証拠の2つの種類がある。長谷川によると、証拠性の表現は、「そうだ」、「らしい」、「という」、「ようだ」、「みたいだ」の5つである。「そうだ」と「らしい」は伝聞証拠と推論証拠の両方の一部であり、「という」は伝聞証拠の一部であり、「ようだ」と「みたいだ」は推論証拠の一部である。それぞれの表現は証拠に基づいており、発話で機能がある。本研究の目的は、*MIU404* というドラマにおける証拠の種類と証拠性の機能を調査することである。本研究は、記述的な定性的方法を使用した。本研究のデータ収集では、観察手法とメモ方法を使用した。本研究の使用された理論は、証拠の種類についてはムックリアディと緒方の理論であり、伝聞証拠の機能についてはアサノ=カヴァナとカヴァナの理論であり、推論証拠の機能についてはナログと長谷川の理論である。本研究発から発見されたデータは 91 件である。調査結果に基づいて、証拠は触覚証拠、視覚証拠、聴覚証拠、内部感覚証拠、未知証拠、判断証拠、伝聞証拠の 7 種類いに分類された。証拠性の機能について、情報の伝達、噂の伝達、引用、結論の表現、印象の表現、予断の表現の 6 種類いに分類された。

**キーワード:** 証拠性、証拠の種類、*MIU404*

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan komunikasi dengan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara manusia yang satu dengan

manusia yang lain dapat terjadi dengan adanya bahasa. Bahasa berperan sebagai alat perantara dalam komunikasi dan berfungsi untuk menyampaikan ide atau pemikiran seseorang. Bahasa diwujudkan dalam bentuk bunyi yang tergabung menjadi satuan-satuan bahasa, antara lain kata,

frasa, dan kalimat. Pengaturan penggunaan bahasa, khususnya terkait struktur bahasa, dikaji dalam tata bahasa atau gramatika..

Dalam bertutur kata, ide dan pemikiran yang disampaikan dapat berupa informasi objektif dengan pengaruh penilaian subjektif oleh penutur. Dalam kaitannya dengan tata bahasa, terdapat istilah proposisi, yaitu unsur yang menyatakan fakta objektif, dan modalitas, yaitu unsur gramatikal yang menyatakan penilaian atau sikap subjektif penutur. Masuoka dan Nitta dalam Narrog (2009) mengemukakan bahwa proposisi dan modalitas adalah dua unsur utama dalam suatu kalimat, sehingga suatu kalimat dapat terbentuk jika di dalamnya terdapat proposisi yang disertai dengan modalitas. Modalitas merupakan pengungkapan sikap penutur terhadap hal yang dituturkan, yaitu berhubungan dengan status dari proposisi dalam tuturan, dan terhadap lawan tutur (Chaer, 1994; Palmer, 2001). Salah satu jenis modalitas adalah evidensialitas, yaitu pengungkapan penilaian penutur terhadap proposisi dengan adanya indikasi bahwa proposisi tersebut didasari oleh suatu bukti.

Narrog (2009) mengelompokkan evidensialitas dalam bahasa Jepang menjadi dua jenis, yaitu evidensial laporan dan evidensial simpulan. Evidensial laporan didasari oleh perkataan dari pihak ketiga sebelum pertuturan terjadi. Sementara itu, evidensial simpulan didasari oleh kesimpulan yang ditarik penutur berdasarkan bukti yang ada (Narrog, 2009). Berdasarkan Hasegawa (2014), terdapat lima bentuk umum dari evidensialitas dalam bahasa Jepang, yaitu *rashii* (らしい), *sou da* (そうだ), *to iu* (という), *you da* (ようだ), dan *mitai da* (みたいだ).

Evidensialitas didasari oleh bukti. McCready dan Ogata (2007) mengelompokkan bukti pada evidensialitas ke dalam 7 jenis bukti, yaitu (1) bukti taktil, (2) bukti visual, (3) bukti auditori, (4) bukti sensorik internal, (5) bukti tidak pasti, (6) bukti menghakimi, dan (7) bukti perkataan. Jenis (1) sampai dengan jenis (6) merupakan bukti yang dapat mendasari evidensial simpulan, sedangkan jenis (7) merupakan bukti yang dapat mendasari evidensial laporan. Oleh karena itu, bentuk-bentuk evidensial laporan, yaitu *sou da*, *rashii*, dan *to iu*, ketiganya didasari oleh jenis bukti perkataan. Sementara itu, untuk bentuk-bentuk evidensial simpulan, yaitu *sou da*, *rashii*, *you da*, dan *mitai da*, dapat didasari oleh jenis (1) sampai dengan jenis (6).

Evidensialitas memiliki fungsi dalam tuturan. Berdasarkan Asano-Cavanagh dan Cavanagh (2011) terkait evidensial laporan, fungsi evidensial laporan adalah untuk (1) menyampaikan informasi, (2) menyampaikan rumor, dan (3) mengutip perkataan. Sementara itu, berdasarkan fungsi teori evidensialitas oleh Narrog (2009) dan Hasegawa (2014), fungsi evidensial

simpulan adalah untuk (4) mengungkapkan kesimpulan, (5) mengungkapkan kesan, dan (6) mengungkapkan dugaan. Jenis bukti dan fungsi evidensialitas dapat ditentukan dengan melihat situasi tutur dan isi tuturan. Oleh sebab itu, penelitian terkait evidensialitas membutuhkan konteks tuturan untuk dapat menentukan jenis bukti dan fungsi dari bentuk evidensial yang digunakan.

*MIU404* merupakan drama polisi pada kanal TBS yang tayang pada tahun 2020. Drama tersebut didireksi oleh Ayuko Tsukahara dan Kentaro Takemura. Naskah drama *MIU404* ditulis oleh Akiko Nogi. Drama *MIU404* menceritakan tentang unit keempat dari *Mobile Investigative Unit* (Unit Investigasi Mobil), yaitu divisi investigasi khusus dalam Departemen Kepolisian Metropolitan Tokyo. Dalam unit tersebut, Kazumi Shima berpasangan dengan Ai Ibuki dengan kode unit 404. Keduanya berupaya untuk memecahkan kasus-kasus bersama sebagai rekan. Drama *MIU404* terdiri atas 11 episode dan mendapatkan rating rata-rata 11,9% dalam masa tayangnya, serta memenangkan penghargaan utama untuk kategori drama dalam Penghargaan ATP ke-37.

Drama *MIU404* dipilih sebagai sumber data primer karena dalam penanganan kasus oleh polisi diperlukan laporan dan bukti sebagai acuan untuk memecahkan kasus, sehingga diperkirakan dapat ditemukan data terkait evidensialitas untuk diteliti. Selain itu, drama *MIU404* tersedia pada layanan Netflix sehingga dapat disaksikan secara daring dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Sementara itu, terdapat sumber data sekunder guna melengkapi data yang tidak ditemukan dalam drama *MIU404*. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama *3-nen A-gumi, Anata no Ban desu, Code Blue (Musim Ke-2), Jimi ni Sugoi, Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu, Omameda Towako to 3-nin no Moto Otto, Sensei Kesu no Houteishiki*, dan *Unsung Cinderella*.

Dalam pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap episode 1 drama *MIU404*, ditemukan bahwa terdapat bentuk-bentuk evidensialitas yang dapat diteliti dalam pertuturan yang terjadi antartokoh dalam drama tersebut. Contoh dari bentuk evidensialitas yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Jinba : カレー食って店出たところでいきなり頭を殴られたらしい。(MIU.E1.19:41)

*Karee tabette mise deta tokoro de ikinari atama o nagurareta rashii.*

‘Sepertinya kepalanya dipukul secara tiba-tiba ketika dia keluar dari kedai setelah makan kare.’

Konteks : Jinba menyampaikan situasi kasus

penyeringan berdasarkan keterangan saksi kepada Ibuki dan Shima yang baru tiba di lokasi kejadian.

Pada contoh tuturan tersebut, bentuk *rashii* digunakan karena informasi tersebut berasal dari keterangan orang-orang yang berada di lokasi kejadian, kemudian disampaikan kembali kepada rekan MIU lainnya. Oleh sebab itu, bentuk *rashii* yang digunakan merupakan evidensial laporan dengan jenis bukti perkataan dan berfungsi untuk menyampaikan informasi.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu untuk (1) mendeskripsikan jenis bukti yang mendasari evidensialitas dalam drama *MIU404* dan (2) mendeskripsikan fungsi evidensialitas dalam drama *MIU404*.

## METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian didasarkan pada fakta empiris sehingga menghasilkan data yang apa adanya (Sudaryanto, 2015). Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena yang dapat meliputi aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antarfenomena (Sukmadinata dan Syaodih, 2017). Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu meneliti fenomena bentuk, jenis bukti, dan fungsi evidensialitas dalam tuturan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah evidensialitas. Data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis adalah tuturan-tuturan yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk evidensial, yaitu *rashii*, *sou da*, *to iu*, *you da*, dan *mitai da*. Sumber data primer yang digunakan adalah drama *MIU404* episode 1–11 dan didukung sumber data sekunder guna melengkapi data yang tidak ditemukan pada sumber data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah drama *3-nen A-gumi*, *Anata no Ban desu*, *Code Blue (Musim Ke-2)*, *Jimi ni Sugoi*, *Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu*, *Omameda Towako to 3-nin no Moto Otto*, *Sensei Kesu no Houteishiki*, dan *Unsung Cinderella*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyimak dan mengamati penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam peristiwa tutur (Sudaryanto, 1993). Teknik ini dipilih untuk digunakan karena data dikumpulkan tanpa terlibat di dalam pertuturan dan hanya mengamati tuturan yang terjadi di dalam sumber data. Selanjutnya, teknik catat dilakukan untuk mengumpulkan data dalam

bentuk daftar yang dihasilkan dari menyimak dan mengamati sumber data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih. Dalam metode agih, alat penentu kesahan data penelitian merupakan bagian atau unsur dari bahasa yang sedang diteliti, seperti kata atau fungsi sintaksis dalam bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015). Metode agih digunakan untuk menganalisis data dalam dua kelompok klasifikasi berdasarkan rumusan masalah dan dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis bukti evidensialitas beserta konstruksi yang diikuti modalitas tersebut yang terdapat pada tuturan dalam drama serial *MIU404* dan (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan fungsi evidensialitas yang terdapat pada tuturan dalam drama serial *MIU404* dengan melihat konteks isi dan situasi tutur.

Prosedur analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sementara yang dilakukan terus-menerus hingga data jenuh dan didapatkan kesimpulan akhir yang tetap. Sesuai dengan model analisis tersebut, alur tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut: (1) penyaringan terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan relevansi data terhadap kebutuhan penelitian; (2) pengklasifikasian data sesuai bentuk, konstruksi, dan fungsi evidensialitas; (3) penyajian data dalam bentuk tabel dan pembahasan secara deskriptif; dan (4) penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Keempat tahapan tersebut dilakukan berulang hingga mendapatkan kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Bukti pada Evidensialitas

Jenis bukti adalah jenis bentuk dari bukti yang mendasari suatu evidensial. Terdapat 7 jenis bukti, yaitu bukti taktil, bukti visual, bukti auditori, bukti sensorik internal, bukti tidak pasti, bukti menghakimi, dan bukti perkataan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap drama *MIU404* ditemukan sejumlah 81 data. Berdasarkan jenis bukti, dari 81 data tersebut tidak ditemukan data bukti taktil, ditemukan 23 data bukti visual, 1 data bukti auditori, 2 data bukti sensorik internal, 7 data bukti tidak pasti, 1 data bukti menghakimi, dan 47 data bukti perkataan. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sumber data sekunder, ditemukan 3 data bukti taktil, 3 data bukti auditori, 3 data bukti sensorik internal, dan 1 data bukti tidak pasti. Dengan demikian, secara keseluruhan ditemukan sejumlah 91 data. Pengelompokan

data jenis bukti berdasarkan bentuk evidensial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengelompokan Jenis Bukti

Jenis Bukti	Bentuk				
	<i>Sou da</i>	<i>Rashii</i>	<i>To iu</i>	<i>You da</i>	<i>Mitai da</i>
Taktil	(1)	–	–	(1)	(1)
Visual	10	–	–	4	9
Auditori	1	(1)	–	(1)	(1)
Sensorik Internal	2	(1)	–	(1)	(1)
Tidak Pasti	4	(1)	–	1	2
Menghakimi	1	–	–	–	–
Perkataan	14	9	20	3	1

Keterangan:

Tanda pisah (–) : tidak dapat didasari oleh bentuk tersebut  
 Dalam kurung : ditemukan dalam sumber data sekunder

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis bukti yang paling banyak ditemukan dalam drama *MIU404* adalah bukti perkataan, yaitu sejumlah 47 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi dari saksi kejadian dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelidikan berkontribusi besar dalam penyelesaian kasus yang ditangani oleh polisi.

### 1.1 Bukti Taktil

Bukti taktil adalah bukti yang ditangkap oleh indra peraba, yaitu dapat disentuh dan diraba oleh kulit. Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti taktil adalah evidensial simpulan *sou da*, *you da*, dan *mitai da* (McCready dan Ogata, 2007: 156). Tetapi, tidak ditemukan bentuk evidensial dengan jenis bukti taktil dalam drama *MIU404*. Meskipun demikian, bentuk *sou da*, *you da*, dan *mitai da* yang didasari bukti taktil ditemukan dalam sumber data sekunder, yaitu *sou da* dalam drama *Code Blue (Musim ke-2)*, *you da* dalam drama *Omameda Towako to 3-nin no Moto Otto*, dan *mitai da* dalam drama *Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu*.

#### 1.1.1 *Sou da*

Bentuk *sou da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti taktil. Penggunaan bentuk *sou da* yang didasari bukti taktil dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Code Blue (Musim ke-2)* berikut ini.

(1) Tachibana:

こっちは大丈夫そうだ。右の下腿骨骨折ぐらいだ。

(CB.S2.E1.23:42)

*Kocchi wa daijoubu sou da. Migi no katai-kotsu kossetsu gurai da.*

‘Yang ini sepertinya tidak apa-apa. Hanya tulang pada betis kanannya patah.’

Konteks: Regu penyelamat memeriksa kondisi tubuh korban tabrakan. Tachibana melakukan pemeriksaan dengan meraba tubuh korban.

Pada contoh tuturan (1), berdasarkan rabaan yang dilakukan Tachibana pada kaki korban, korban tersebut mengalami patah tulang pada betis kanannya, namun kondisi tersebut tidak serius dan korban akan baik-baik saja. Contoh tuturan tersebut didasari oleh rabaan yang dilakukan penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti taktil.

#### 1.1.2 *You da*

Bentuk *you da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti taktil. Penggunaan bentuk *you da* yang didasari bukti taktil dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Omameda Towako to 3-nin no Moto Otto* berikut ini.

(2) Sato:

花束を抱えてるようです。(OT3.E3.17:41)

*Hanataba o kakaeteru you desu.*

‘Rasanya seperti membawa buket bunga.’

Konteks: Sato menggendong Towako.

Pada contoh tuturan (2), berdasarkan sentuhan yang dirasakan Sato saat menggendong Towako, Sato merasa Towako tidak berat dan terasa seperti membawa buket bunga yang ringan. Contoh tuturan tersebut didasari oleh sentuhan yang dirasakan penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti taktil.

#### 1.1.3 *Mitai da*

Bentuk *mitai da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti taktil. Penggunaan bentuk *mitai da* yang didasari bukti taktil dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu* berikut ini.

(3) Mikuri:

熱 だいぶ下がったみたいです。(NH.E1.42:30)

*Netsu daibu sagatta mitai desu.*

‘Sepertinya demamnya sudah turun.’

Konteks: Hiramasa terkena demam dan dirawat oleh Mikuri. Setelah Hiramasa meminum obat dan beristirahat, Mikuri memeriksa suhu tubuh Hiramasa dengan menempelkan tangannya pada leher Hiramasa.

Pada contoh tuturan (3), berdasarkan suhu tubuh Hiramasa yang terasa oleh tangan Mikuri, panas tubuh Hiramasa telah menurun. Contoh tuturan tersebut didasari oleh sentuhan yang dirasakan oleh penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti taktil.

## 1.2 Bukti Visual

Bukti visual adalah bukti yang ditangkap oleh indra penglihat, yaitu dapat dilihat oleh mata. Pada tuturan dengan evidensial simpulan yang didasari bukti visual, penutur menarik kesimpulan berdasarkan penampilan, gelagat, atau kejadian yang dilihat penutur. Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti visual adalah evidensial simpulan *sou da*, *you da*, dan *mitai da* (McCready dan Ogata, 2007: 156).

### 1.2.1 *Sou da*

Bentuk *sou da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti visual. Penggunaan bentuk *sou da* yang didasari bukti visual dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(4) Mori:

若そうだったので、高校生だと仮定して、周囲の高校を回ってるんです。(MIU.E3.16:59)

*Wakasou datta no de, koukousei da to katei shite, shuui no koukou o mawatterun desu.*

‘Mereka terlihat muda, jadi kami berasumsi bahwa mereka masih SMA dan mendatangi SMA-SMA sekitar.’

Konteks: Mori menjelaskan alasan polisi mendatangi SMA Basilica setelah melihat foto para tersangka kasus laporan palsu.

Pada contoh tuturan (4), berdasarkan penglihatan Mori terhadap foto tersangka kasus laporan palsu, para tersangka terlihat seperti anak muda. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang dilihat oleh penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti visual.

### 1.2.2 *You da*

Penggunaan *you da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti visual memiliki suatu karakteristik, yaitu kesimpulan yang ditarik dipengaruhi oleh penalaran terhadap penampilan atau kejadian yang terlihat. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *you da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(5) Shima:

それから一つ気になる点が エトリは目と鼻を整形した形跡があるようです。(MIU.E10.01:38)

*Sore kara hitotsu ki ni naru ten ga Etori wa me to hana o seikei shita keiseki ga aru you desu.*

‘Dari situ ada satu hal yang mengganjal, kelihatannya ada tanda-tanda Etori pernah menjalani operasi plastik.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 melakukan rapat terkait kasus pengeboman mobil polisi yang membawa Etori dan membaca laporan hasil autopsi Etori yang di dalamnya terdapat foto Etori setelah terkena ledakan bom.

Pada contoh tuturan (5), berdasarkan penglihatan Shima terhadap foto Etori pada laporan hasil autopsi dan penalarannya, Etori telah melakukan operasi plastik terhadap hidung dan matanya. Contoh tuturan tersebut didasari oleh penglihatan penutur dan didukung penalaran penutur, sesuai dengan karakteristik *you da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti visual.

### 1.2.3 *Mitai da*

Penggunaan *mitai da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti visual memiliki karakteristik yang sama dengan *you da*, yakni didukung oleh penalaran penutur. Karakteristik *mitai da* dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *mitai da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(6) Kikyo:

明日 辰井組にガサ入れするっていうのは本みたいですね。(MIU.E9.23:04)

*Asu Tatsui-gumi ni gasa iresuru tte iu no wa hontou mitai desu ne.*

‘Kelihatannya benar bahwa besok kalian akan menggerebek geng Tatsui.’

Konteks: Kikyo mendapat informasi tentang rencana penggerebekan geng Tatsui dan saat ia datang ke markas ia melihat para koleganya sedang melakukan rapat terkait penggerebekan tersebut.

Pada contoh tuturan (6), berdasarkan penglihatan dan penalaran Kikyo, kepolisian sungguh akan melakukan penggerebekan tersebut. Contoh tuturan tersebut didasari oleh penglihatan penutur dan didukung penalaran penutur, sesuai dengan karakteristik *mitai da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti visual.

## 1.3 Bukti Auditori

Bukti auditori merupakan bukti yang ditangkap oleh indra pendengar, yakni suara atau bunyi yang dapat didengar. Berbeda dari bukti perkataan, bukti auditori berupa bunyi yang didengar, bukan isi dari perkataan yang didengar. Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti auditori adalah bentuk evidensial simpulan *sou da*, *rashii*, *you da*, dan *mitai da* (McCready dan Ogata, 2007: 154–156). Bentuk evidensial simpulan dengan jenis bukti auditori yang ditemukan dalam drama *MIU404* adalah bentuk *sou da*. Sementara itu, bentuk *rashii*, *you da*, dan *mitai da* yang didasari bukti auditori ditemukan dalam sumber data sekunder, yaitu bentuk *rashii* dan *you da* dalam drama 3-

nen A-gumi dan bentuk *mitai da* dalam drama *Jimi ni Sugoi*.

### 1.3.1 *Sou da*

Bentuk *sou da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti auditori. Penggunaan bentuk *sou da* yang didasari bukti auditori dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(7) Shima:

楽しそうで何よりだ。(MIU.E6.17:05)

*Tanoshisou de, nani yori da.*

‘Yang penting kau senang.’

Konteks: Shima menerima telepon dari Ibuki yang kemudian bercerita sambil tertawa-tawa.

Pada contoh tuturan (7), berdasarkan suara dan tawa Ibuki yang didengar oleh Shima, Ibuki sedang dalam perasaan senang. Contoh tuturan tersebut didasari oleh suara yang didengar penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti auditori.

### 1.3.2 *Rashii*

Bentuk *rashii* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti auditori. Penggunaan bentuk *rashii* yang didasari bukti auditori dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *3-nen A-gumi* berikut ini.

(8) Sakuma:

詳しいことは分かりませんが 第 1 校舎の 3 階かららしいです。(3A.E1.09:03)

*Kuwashii koto wa wakarimasen ga, dai-ichi kousha no san-gai kara rashii desu.*

‘Detailnya belum tidak diketahui, tapi sepertinya asalnya dari lantai 3 gedung 1.’

Konteks: Hiiragi meledakkan bom di koridor lantai 3 untuk menutupi jalan keluar bagi para siswa kelas 3A. Bunyi ledakan tersebut terdengar hingga seluruh sekolah, termasuk hingga ruang guru.

Pada contoh tuturan (8), berdasarkan pendengaran Sakuma terhadap suara ledakan, ledakan tersebut terjadi di lantai 3 gedung 1. Contoh tuturan tersebut didasari oleh pendengaran penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti auditori.

### 1.3.3 *You da*

Penggunaan *you da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti auditori memiliki suatu karakteristik, yaitu kesimpulan yang ditarik dipengaruhi oleh penalaran terhadap suara atau bunyi yang terdengar. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan bentuk *you da* yang ditemukan dalam drama *3-nen A-gumi* berikut ini.

(9) Reporter:

終容疑者が撃たれたようです！(3A.E10.01:27)

*Hiiragi yougisha ga utareta you desu!*

‘Sepertinya tersangka Hiiragi tertembak!’

Konteks: Honjo memerintahkan penembak untuk menembak Hiiragi. Bunyi tembakan tersebut terdengar oleh para repoter.

Pada contoh tuturan (9), berdasarkan pendengaran reporter terhadap bunyi tembakan serta didukung penalarannya, Hiiragi telah tertembak. Contoh tuturan tersebut didasari oleh bunyi yang didengar penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti auditori.

### 1.3.4 *Mitai da*

Penggunaan *mitai da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti auditori memiliki karakteristik yang sama dengan *you da*, yakni didukung oleh penalaran penutur. Perbedaan antara *mitai da* dan *you da* yaitu *mitai da* dapat digunakan dalam situasi informal. Penggunaan bentuk *mitai da* yang didasari bukti auditori dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Jimi ni Sugoi* berikut ini.

(10) Etsuko:

いや～ 大変みたいだね。(JS.E6.25:55)

*Iya~ taihen mitai da ne.*

‘Aah, sepertinya kau kesulitan.’

Konteks: Etsuko menyapa Kaizuka yang sedang duduk sendirian. Kaizuka menjawab sapaan Etsuko dengan suara yang terdengar tidak bersemangat.

Pada contoh tuturan (10), berdasarkan suara Kaizuka yang didengar oleh Etsuko, Kaizuka sedang mengalami kesulitan. Contoh tuturan tersebut didasari oleh suara yang didengar penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti auditori.

## 1.4 Bukti Sensorik Internal

Bukti sensorik internal merupakan bukti yang dirasakan di dalam tubuh, antara lain seperti rasa sakit, rasa mual, dan rasa pusing. Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti sensorik internal adalah bentuk evidensial simpulan *sou da*, *rashii*, *you da*, dan *mitai da* (McCready dan Ogata, 2007: 154–156). Bentuk evidensial simpulan dengan jenis bukti sensorik internal yang ditemukan dalam drama *MIU404* adalah bentuk *sou da*. Sementara itu, bentuk *rashii*, *you da*, dan *mitai da* yang didasari bukti sensorik internal ditemukan dalam sumber data sekunder, yaitu bentuk *rashii* dalam drama *Sensei Kesu Houteishiki*, bentuk *you da* dalam drama *Unsung Cinderella*, dan bentuk *mitai da* dalam drama *Anata no Ban desu*.

### 1.4.1 *Sou da*

Penggunaan *sou da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti sensorik internal memiliki karakteristik,

yaitu bukti sensorik internal tersebut dirasakan oleh penutur pada saat pertuturan terjadi. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(11) Tanabe:

その前にまずトイレだ。さっきから我慢してて、ちびりそう  
だ。(MIU.E2.27:39)

*Sono mae ni mazu toire da. Sakki kara gaman shitete, chibirisou da.*

‘Sebelum itu, toilet dulu. Sudah kutahan dari tadi, rasanya aku akan mengompol.’

Konteks: Tanabe, Sanae, dan Kagami melakukan perjalanan panjang dengan mobil sehingga Tanabe telah menahan buang air kecil sepanjang perjalanan hingga mereka singgah di suatu tempat.

Pada contoh tuturan (11), berdasarkan yang dirasakan Tanabe di dalam tubuhnya, ia berpikir ia tidak akan bisa menahan lagi jika ia tidak segera ke kamar mandi. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang dirasakan oleh penutur di dalam tubuhnya pada saat pertuturan terjadi, sesuai dengan karakteristik *sou da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti sensorik internal.

#### 1.4.2 *Rashii*

Bentuk *rashii* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti sensorik internal. Penggunaan bentuk *rashii* yang didasari bukti sensorik internal dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Sensei wo Kesu Houteishiki* berikut ini.

(12) Yoshizawa:

俺のこの体は死んでるらしい。(SKH.E8.16:25)

*Ore no kono karada wa shinderu rashii.*

‘Rasanya tubuhku ini perlahan mati.’

Konteks: Yoshizawa hidup kembali setelah tersambar petir hingga mati. Meski ia hidup kembali dari kematian, Yoshizawa merasakan bahwa tubuhnya melemah dan perlahan mati.

Pada contoh tuturan (12), berdasarkan kondisi tubuhnya yang dirasakan Yoshizawa, ia telah melemah dan perlahan mati kembali. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang dirasakan oleh penutur di dalam tubuhnya, sehingga termasuk dalam jenis bukti sensorik internal.

#### 1.4.3 *You da*

Bentuk *you da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti sensorik internal. Penggunaan bentuk *you da* yang didasari bukti sensorik internal dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Unsung Cinderella* berikut ini.

(13) Katsumata:

痛みがひどいようでしたら、看護師に言ってください。

(UC.E6.19:34)

*Itami ga hidoi you deshitara, kan'goshi ni itte kudasai.*

‘Bilang pada perawat jika rasa sakitnya semakin parah.’

Konteks: Touno yang mengidap dismenore tiba-tiba jatuh pingsan dan diperiksa oleh Katsumata. Setelah pemeriksaan, Katsumata berpesan agar Touno mengatakan pada perawat jika rasa sakit di perutnya akibat dismenore terasa semakin parah.

Pada contoh tuturan (13), Katsumata berpesan agar Touno melapor jika merasakan sakit parah di perutnya, yaitu didasari rasa sakit yang dirasakan di dalam tubuh. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang dirasakan oleh penutur di dalam tubuhnya, sehingga termasuk dalam jenis bukti sensorik internal.

#### 1.4.4 *Mitai da*

Bentuk *mitai da* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti sensorik internal. Perbedaan antara *mitai da* dan *you da* yaitu *mitai da* dapat digunakan dalam situasi informal. Penggunaan bentuk *mitai da* yang didasari bukti sensorik internal dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Anata no Ban desu* berikut ini.

(14) Kuroshima:

ちょっとひねっちゃったみたいです。(AB.E14.35:11)

*Chotto hinecchatta mitai desu.*

‘Sepertinya kakiku terkilir.’

Konteks: Kuroshima tersandung hingga terjatuh. Pada saat Kuroshima mencoba untuk berdiri, kakinya terasa sakit dan sulit digerakkan.

Pada contoh tuturan (14), berdasarkan rasa sakit pada kakinya, Kuroshima menyimpulkan bahwa kakinya terkilir. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang dirasakan oleh penutur di dalam tubuhnya, sehingga termasuk dalam jenis bukti sensorik internal.

#### 1.5 **Bukti Tidak Pasti**

Bukti tidak pasti merupakan bukti yang sumbernya tidak diketahui secara pasti namun cukup untuk membuat penutur percaya pada pernyataan dalam tuturannya (McCready dan Ogata, 2007: 155). Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti tidak pasti adalah evidensial simpulan *sou da*, *rashii*, *you da*, dan *mitai da*. Bentuk evidensial simpulan dengan jenis bukti tidak pasti yang ditemukan dalam drama *MIU404* adalah bentuk *sou da*, *you da*, dan *mitai da*. Sementara itu, bentuk *rashii* yang didasari bukti auditori ditemukan dalam sumber data sekunder, yaitu dalam drama *Anata no Ban desu*.

### 1.5.1 *Sou da*

Penggunaan *sou da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti tidak pasti memiliki karakteristik, yaitu bukti tidak pasti tersebut berasal dari intuisi penutur. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(15) Shima:

英語がペラペラになれそうだな。(MIU.E7.23:30)

*Eigo ga perapera ni naresou da na.*

‘Rasanya aku akan jadi fasih dalam bahasa Inggris.’

Konteks: Ibuki dan Shima sedang membicarakan hal-hal yang dapat dicapai dalam kurun waktu 10 tahun.

Pada contoh tuturan (15), meski tidak ada bukti pasti yang mendasari, Shima merasa dalam waktu 10 tahun ia bisa saja menjadi fasih dalam berbahasa Inggris ataupun mampu melakukan berbagai hal lainnya. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang tidak pasti namun dipercaya dapat terjadi oleh penutur secara intuitif, sesuai dengan karakteristik *sou da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti tidak pasti.

### 1.5.2 *Rashii*

Bentuk *rashii* sebagai evidensial simpulan dapat didasari bukti tidak pasti. Penggunaan bentuk *rashii* yang didasari bukti tidak pasti dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *Anata no Ban desu* berikut ini.

(16) Sanae:

うちの人には気付かないふりしたらしいんだけど、管理入  
室の前に来てたって。(AB.E4.13:56)

*Uchi no hito wa kidzukanai furishita rashiin dakedo, kanrinin-shitsu no mae ni kita tte.*

‘Sepertinya suamiku pura-pura tidak menyadari, tapi katanya polisi mendatangi ruang pengurus apartemen.’

Konteks: Polisi mengunjungi apartemen untuk menyelidiki kasus kematian pengurus apartemen. Masashi melihat para polisi tersebut dan menyampaikan apa yang dilihatnya kepada Sanae.

Pada contoh tuturan (16), meski tidak terdapat bukti pasti yang mendasari, Sanae merasa Masashi berpura-pura tidak menyadari kehadiran para polisi saat melihat para polisi tersebut. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang tidak pasti namun dipercaya oleh penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti tidak pasti.

### 1.5.3 *You da*

Penggunaan *you da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti tidak pasti memiliki suatu karakteristik,

yaitu bukti tidak pasti tersebut didukung oleh penalaran penutur, tidak seperti *sou da* yang didukung oleh intuisi penutur. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *you da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(17) Shima:

簡単なベトナム語なら話せるようです。

(MIU.E5.21:00)

*Kantan na betonamu-go nara hanaseru you desu.*

‘Sepertinya ia mampu berbahasa Vietnam sederhana.’

Konteks: Shima melapor kepada Kikyo mengenai profil Mizutori yang merupakan pegawai sekolah bahasa Jepang untuk penutur asing. Pada saat pertuturan tersebut terjadi, Shima belum pernah mendengar Mizutori berbicara dalam bahasa Vietnam ataupun mendapat informasi terkait hal tersebut.

Pada contoh tuturan (17), meski tidak ada bukti pasti yang mendasari, berdasarkan penalaran Shima terhadap situasi Mizutori yang merupakan pegawai di sekolah bahasa Jepang untuk penutur asing, Shima merasa Mizutori memiliki kemampuan berbahasa Vietnam sederhana. Contoh tuturan tersebut didasari oleh hal yang tidak pasti namun didukung oleh penalaran penutur, sesuai dengan karakteristik *you da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti tidak pasti.

### 1.5.4 *Mitai da*

Penggunaan *mitai da* sebagai evidensial simpulan yang didasari bukti tidak pasti memiliki karakteristik yang sama dengan *you da*. Perbedaan antara *mitai da* dan *you da* yaitu *mitai da* dapat digunakan dalam situasi informal. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *mitai da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(18) Kokonoe:

この事件を機に飛ばされたみたいですけど。

(MIU.E6.04:18)

*Kono jiken o ki ni tobasareta mitai desu kedo.*

‘Sepertinya ia dipindahkan ke MIU karena kasus tersebut.’

Konteks: Kokonoe, Ibuki, dan Jinba sedang membicarakan masa lalu Shima yang sebelumnya bekerja di Divisi Investigasi 1. Alasan pemindahan Shima dari Divisi Investigasi 1 ke Divisi MIU tidak diketahui secara pasti.

Pada contoh tuturan (18), meski tidak ada bukti pasti yang mendasari, berdasarkan penalaran Kokonoe, alasan pemindahan tersebut adalah kejadian yang menimpa rekan Shima pada saat itu. Contoh tuturan tersebut didasari oleh

hal yang tidak pasti namun didukung oleh penalaran penutur, sesuai dengan karakteristik *mitai da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti tidak pasti.

### 1.6 Bukti Menghakimi

Bukti menghakimi merupakan bukti dari penilaian subjektif penutur berdasarkan apa yang telah diketahuinya dan penutur belum melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung hal yang ia hakimi (McCready dan Ogata, 2007: 158). Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti menghakimi adalah bentuk evidensial simpulan *sou da*.

#### 1.6.1 *Sou da*

*Sou da* merupakan satu-satunya bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti menghakimi. Karakteristik *sou da* yang didasari oleh bukti menghakimi adalah bukti tersebut berasal dari penilaian subjektif penutur berdasarkan hal yang diketahuinya. tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(19) Shima:

あっこれ 落ちそう。(MIU.E9.00:37)

*Aa, kore ochisou.*

‘Ah, ini sepertinya akan efektif.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 berusaha menghapus coret-coretan pada van polisi milik Ibuki dan Shima, kemudian Shima melihat larutan pembersih yang dibawa oleh Jinba.

Pada contoh tuturan (19), meski mereka belum mencoba menggunakan larutan pembersih tersebut, Shima menilai larutan tersebut akan efektif untuk menghilangkan noda coretan pada van. Contoh tuturan tersebut didasari oleh penilaian menghakimi penutur, sesuai dengan karakteristik *sou da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti menghakimi.

### 1.7 Bukti Perkataan

Bukti perkataan merupakan bukti yang berasal dari perkataan orang lain. Perkataan tersebut berasal dari pihak lain atau pihak ketiga, bukan perkataan penutur ataupun lawan tutur, yang didengar oleh penutur sebelum pertuturan terjadi (McCready dan Ogata, 2007: 160). Sumber perkataan dapat disebutkan secara langsung ataupun tidak disebutkan dalam tuturan. Berdasarkan bentuknya, bukti perkataan dapat dibagi ke dalam dua subjenis, yaitu perkataan lisan dan perkataan nonlisan atau tertulis. Bentuk evidensial yang dapat didasari oleh bukti perkataan adalah bentuk evidensial laporan *sou da*, *rashii* dan *to iu*.

### 1.7.1 Bukti Perkataan Lisan

Bukti perkataan lisan adalah bukti yang berasal dari perkataan lisan orang lain yang didengar oleh penutur.

#### 1.7.1.1 *Sou da*

Penggunaan *sou da* sebagai evidensial laporan yang didasari bukti perkataan lisan memiliki dua karakteristik, yaitu perkataan tersebut ditujukan langsung kepada penutur dan penutur hanya mengambil informasi yang relevan. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(20) Jinba:

真木カオリは陸上部のマネージャーだそうだ。

(MIU.E3.33:55)

*Maki Kaori wa rikujoubu no maneejaa da sou da.*

‘Katanya, Maki Kaori ini adalah manajer klub lari.’

Konteks: Terdapat laporan mengenai adanya panggilan darurat dari Maki Kaori. Takenaka yang sedang bersama Jinba turut mendengar laporan tersebut dan mengatakan bahwa Maki Kaori adalah manajer klub larinya. Jinba menyampaikan kembali informasi tersebut kepada rekan-rekannya.

Pada contoh tuturan (20), Jinba mendapat informasi dari Takenaka bahwa Maki Kaori adalah manajer klub lari SMA Basilica. Contoh tuturan tersebut didasari oleh perkataan yang ditujukan langsung kepada penutur, sesuai dengan karakteristik *sou da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan.

#### 1.7.1.2 *Rashii*

Penggunaan *rashii* sebagai evidensial laporan yang didasari bukti perkataan lisan memiliki suatu karakteristik, yaitu perkataan tersebut belum tentu ditujukan langsung kepada penutur, sehingga fokusnya adalah perkataan tersebut didengar oleh penutur, bukan dikatakan kepada penutur. Oleh sebab itu, terdapat unsur ketidakpastian di dalamnya dan bukti perkataan tersebut dapat berupa rumor yang belum pasti. Karakteristik *rashii* dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(21) Sawabe:

あいつらが一度 この女見つけて家を張ってたららしいんだよ。(MIU.E9.04:06)

*Aitsura ga ichido kono onna mitsukete ie wo hatteta rashiin da yo.*

‘Kudengar, mereka pernah berhasil menemukannya sekali dan mengawasi tempat tinggalnya.’

Konteks: Sawabe dan Narikawa membicarakan tentang Mugi yang sedang diburu oleh Etori.

Pada contoh tuturan (21), Sawabe mendengar bahwa anak buah Etori pernah berhasil mengetahui tempat tinggal Mugi, namun disadari oleh Mugi yang kemudian melarikan diri kembali. Contoh tuturan tersebut didasari oleh perkataan yang didengar oleh penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan lisan.

### 1.7.1.3 *To iu*

Penggunaan *to iu* yang didasari bukti perkataan lisan dapat mengutip perkataan orang lain secara utuh. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *to iu* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(22) Jinba:

隊長はお前に一任すると言った。(MIU.E1.16:50)

*Taichou wa omae ni ichinin suru to itteta.*

‘Komandan bilang untuk memercayakannya padamu.’

Konteks: Jinba dan Ibuki membicarakan tentang Ibuki yang baru ditambahkan sebagai anggota divisi MIU nomor 4 namun memiliki penilaian kurang baik dari rekan-rekan kerja lamanya.

Pada contoh tuturan (22), Jinba mendengar dari Kikyo bahwa Kikyo masih mempercayai Shima dan menyerahkan keputusan terkait Ibuki kepada Shima. Contoh tuturan tersebut didasari oleh perkataan yang didengar penutur, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan lisan.

## 1.7.2 Bukti Perkataan Tertulis

Bukti perkataan tertulis adalah bukti yang berasal dari perkataan orang lain dalam bentuk tertulis, seperti catatan atau pesan tertulis.

### 1.7.2.1 *Sou da*

Penggunaan *sou da* sebagai evidensial laporan yang didasari bukti perkataan tertulis memiliki karakteristik yang mirip dengan *sou da* yang didasari bukti perkataan lisan, yaitu penutur hanya mengambil informasi relevan dari perkataan tersebut. Karakteristik lain *sou da* yang didasari bukti perkataan tertulis yaitu bukti tersebut dapat bersifat resmi, seperti berasal dari laporan atau catatan resmi. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(23) Itomaki:

鴻上の当時の捜査資料から興味深い発見しました。

鴻上が姿を消す直前 知人に話していたそうです。

(MIU.E10.02:29)

*Kogami no touji no souse shiryō kara kyōumi-bukai hakken shimashita. Kogami ga sugata chokuzen, chijin ni hanashiteita sou desu.*

‘Aku menemukan hal menarik dari berkas lama Kogami. Ia mengatakan sesuatu pada kenalannya sebelum ia menghilang.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 melakukan rapat terkait Etori yang mengubah identitasnya dari Kogami menjadi Etori. Itomaki menyampaikan penemuannya terkait Kogami sesuai dengan isi berkas Kogami yang telah ia baca.

Pada contoh tuturan (23), Itomaki membaca pada berkas Kogami bahwa Kogami pernah mengatakan sesuatu pada kenalannya. Contoh tuturan tersebut didasari oleh bukti perkataan tertulis berupa berkas dan catatan yang telah dibaca penutur, sesuai dengan karakteristik *sou da*, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan tertulis.

### 1.7.2.2 *Rashii*

Penggunaan *rashii* sebagai evidensial laporan yang didasari bukti perkataan tertulis memiliki suatu karakteristik, yaitu terdapat unsur ketidakpastian meski terdapat bukti tertulis. Hal tersebut dapat disebabkan informasi dalam bukti tertulis tersebut juga tidak pasti atau disebabkan oleh perbedaan situasi saat bukti tersebut ditulis dengan situasi saat pertuturan terjadi. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *rashii* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(24) Taniyama:

それが調べたら去年まではあったらしいの。陸上の大会の  
出場記録があって、過去には入賞経験もある。

(MIU.E3.19:44)

*Sore ga shirabetara kyōnen made atta rashii no. Rikujou no taikai no shutsujou kiroku ga ate, kako ni wa nyūshō keiken mo aru.*

‘Jika ditelusuri, sepertinya sampai tahun lalu mereka punya klub lari. Ada jejak partisipasi dalam kompetisi lari dan pernah memenangkannya juga.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 membicarakan kasus laporan palsu yang dicurigai dilakukan oleh anggota klub lari sekolah, namun salah satu sekolah yang dicurigai tidak memiliki klub lari.

Pada contoh tuturan (24), Taniyama membaca pada profil pegawai Kishi bahwa ia sempat bekerja di perusahaan tersebut namun telah diberhentikan. Contoh tuturan tersebut didasari oleh perkataan tertulis, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan tertulis.

### 1.7.2.3 *To iu*

Penggunaan *to iu* yang didasari bukti perkataan tertulis memiliki suatu karakteristik, yaitu bersifat lebih kasual

dibandingkan dengan *sou da* dan *rashii*. Bukti perkataan tertulis yang mendasari *to iu* dapat berasal dari surat, catatan, pesan, atau komentar tertulis. Karakteristik *to iu* dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(25) Shima:

ネットで“美人すぎる隊長”って言われてました。

(MIU.E1.02:25)

*Netto de “Bijin sugiru taichou,” te iwarete shimashita.*

‘Netizen bilang Anda adalah komandan yang cantik.’

Konteks: Shima bertemu dengan Kikyo yang baru saja selesai melakukan konferensi pers selaku komandan MIU. Shima menyampaikan komentar terhadap Kikyo yang ia baca di video konferensi pers tersebut kepada Kikyo.

Pada contoh tuturan (25), Shima membaca komentar yang diberikan netizen pada video siaran langsung konferensi pers yang dilakukan Kikyo. Contoh tuturan tersebut didasari oleh perkataan tertulis berupa komentar di internet, sehingga termasuk dalam jenis bukti perkataan tertulis.

## 2. Fungsi Evidensialitas

Fungsi evidensialitas merupakan fungsi tuturan yang mengandung evidensialitas. Terdapat 6 fungsi, yaitu penyampaian informasi, penyampaian rumor, pengutipan, pengungkapan kesimpulan, pengungkapan kesan, dan pengungkapan dugaan (Narrog, 2009; Asano-Cavanagh dan Cavanagh, 2011; Hasegawa, 2014). Dari 81 data hasil penelitian terhadap drama *MIU404*, ditemukan 29 data fungsi penyampaian informasi, 4 data fungsi penyampaian rumor, 10 data fungsi kutipan, 12 data fungsi pengungkapan kesimpulan, 21 data fungsi pengungkapan kesan, dan 5 data fungsi pengungkapan dugaan. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sumber data sekunder, ditemukan 1 data fungsi pengungkapan kesimpulan. Dengan demikian, secara keseluruhan ditemukan sejumlah 82 data. Pengelompokan data jenis bukti berdasarkan bentuk evidensial dapat dilihat pada tabel berikut. Pengelompokan jumlah data jenis fungsi berdasarkan bentuk evidensial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Fungsi Evidensialitas

Fungsi	Bentuk				
	<i>Sou da</i>	<i>Rashii</i>	<i>To iu</i>	<i>You da</i>	<i>Mitai da</i>
Penyampaian Informasi	14	5	10	–	–
Penyampaian Rumor	–	4	–	–	–

Pengutipan	–	–	10	–	–
Pengungkapan Kesimpulan	–	(1)	–	6	6
Pengungkapan Kesan	13	–	–	2	6
Pengungkapan Dugaan	5	–	–	–	–

Keterangan:

Tanda pisah (–) : tidak dapat didasari oleh bentuk tersebut  
 Dalam kurung : ditemukan dalam sumber data sekunder

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis fungsi yang paling banyak ditemukan dalam drama *MIU404* adalah fungsi penyampaian informasi, yaitu sejumlah 29 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saling berbagai informasi yang didapatkan antarrekan polisi berkontribusi besar dalam penyelesaian kasus yang ditangani oleh polisi.

### 2.1 Fungsi Penyampaian Informasi

Fungsi penyampaian informasi merupakan fungsi evidensial laporan, yaitu untuk menyampaikan kembali informasi yang didapatkan dari perkataan orang lain tanpa menambah-nambahkan informasi tersebut. Bentuk evidensial yang berfungsi untuk menyampaikan informasi adalah evidensial laporan *sou da*, *rashii*, dan *to iu*.

#### 2.1.1 *Sou da*

Penggunaan *sou da* dalam penyampaian informasi memiliki suatu karakteristik, yaitu informasi yang disampaikan adalah sebenar-benarnya informasi sesuai yang penutur dapatkan, tanpa adanya tambahan dari penutur (Asano-Cavanagh dan Cavanagh, 2011: 9). Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *sou da* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(26) Taniyama:

隊長、ゲートエア航空から連絡ありました。ネットでアオイケトウコ名義のチケット予約があったそうです。

(MIU.E4.21:20)

*Taichou, geeto ea kuukou kara renraku arimashita. Netto de Aoike Touko meigi no chiketto youyaku ga atta sou desu.*

‘Komandan, ada telepon dari maskapai penerbangan Get Air. Mereka bilang terdapat pemesanan tiket atas nama Aoike Touko melalui internet.’

Konteks: Taniyama melapor kepada Kikyo terkait Aoike yang tengah berusaha ditemukan oleh kepolisian.

Pada contoh tuturan (26), Taniyama menyampaikan informasi dari maskapai penerbangan Get Air kepada Kikyo sesuai yang ia dapatkan dari maskapai tersebut.

Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi sebenar-benarnya sesuai dengan informasi yang didapatkan penutur.

### 2.1.2 *Rashii*

Salah satu fungsi dari *rashii* adalah menyampaikan informasi yang didapatkan penutur dari perkataan orang lain. Fungsi tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *rashii* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut.

(27) Kikyo:

犯罪で押収された携帯の出どころを調べたら、このPCショップで契約したSIMカードが使われていたケースが結構な数あったらしい。(MIU.E4.18:24)

*Hanzai de oushuu sareta keitai no dedokoro o shirabetara, kono PC shoppu de keiyaku shita SIM kaado ga tsukawareteira keesu ga kekkou na kazu ga atta rashii.*

‘Saat mereka menyelidiki asal ponsel pelaku saat ditangkap, sepertinya cukup banyak kartu SIM yang didaftarkan dari toko komputer ini.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 menyelidiki toko komputer tempat Aoike bekerja untuk menggali informasi.

Pada contoh tuturan (27), Kikyo menyampaikan informasi terkait toko komputer tempat Aoike bekerja sesuai dengan yang ia dengar dari Jinba. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi sesuai dengan informasi yang didapatkan penutur.

### 2.1.3 *To iu*

Salah satu fungsi dari *to iu* adalah menyampaikan informasi yang didapatkan penutur dari perkataan orang lain. Penggunaan *to iu* dalam penyampaian informasi memiliki karakteristik yang mirip dengan *sou da*, yaitu informasi yang disampaikan sesuai dengan informasi didapatkan penutur. Perbedaan antara *to iu* dan *sou da* yaitu *to iu* dapat digunakan dalam situasi informal (Asano-Cavanagh dan Cavanagh, 2011: 9). Karakteristik tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dengan *to iu* yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(28) Ibuki:

強盗 他の店に出たって。(MIU.E5.03:15)

*Goutou hoka no mise ni deta tte.*

‘Katanya, perampokannya terjadi di toko lain.’

Konteks: Ibuki dan Shima melakukan tugas penyamaran sebagai pegawai toko sebagai bentuk antisipasi terhadap aksi perampokan, namun terdapat laporan dari pusat bahwa perampokan tersebut terjadi di toko yang berbeda.

Pada contoh tuturan (28), Ibuki menyampaikan informasi yang didapatnya dari pusat kepada rekannya yang lain di toko tempat ia bertugas. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi sesuai dengan informasi yang didapatkan penutur.

## 2.2 Fungsi Penyampaian Rumor

Fungsi penyampaian rumor merupakan fungsi evidensial laporan, yaitu untuk menyampaikan informasi yang belum pasti atau masih berupa rumor yang didengar oleh penutur (Asano-Cavanagh dan Cavanagh, 2011: 11). Bentuk evidensial yang berfungsi untuk menyampaikan rumor adalah evidensial laporan *rashii*.

### 2.2.1 *Rashii*

Fungsi kedua *rashii* adalah fungsi khusus yang hanya dimiliki *rashii*, yaitu menyampaikan rumor. Perbedaan antara fungsi menyampaikan informasi dan menyampaikan rumor terletak pada tingkat kepastian informasi. Penggunaan *rashii* dalam penyampaian rumor dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(29) Mori:

バシリカ高校に流れたドーナツEPの出どころが実はどうやらそいつらしいんですよ。(MIU.E9.18:24)

*Bashirika koukou ni nagareta doonatsu EP no dedokoro ga jitsu wa douyara soitu rashiin desu yo.*

‘Sepertinya dialah bandar narkoba yang beredar di SMA Basilica.’

Konteks: Mori, Mukojima, Ibuki, Shima, Jinba, dan Kokonoe sedang membicarakan kasus peredaran narkoba di SMA Basilica yang melibatkan Narikawa dan Kuzumi.

Pada contoh tuturan (29), Mori menyampaikan kepada yang lain mengenai rumor bahwa Kuzumi adalah bandar narkoba yang beredar. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan rumor yang didengar penutur sebelumnya.

## 2.3 Fungsi Pengutipan

Fungsi penyampaian informasi merupakan fungsi evidensial laporan, yaitu untuk mengutip tuturan orang lain secara utuh tanpa mengubah bentuk kalimat. Bentuk evidensial yang berfungsi untuk mengutip adalah *to iu*.

### 2.3.1 *To iu*

Fungsi kedua *to iu* adalah fungsi khusus yang hanya dimiliki *to iu*, yaitu mengutip tuturan orang lain. Kutipan tersebut dapat berbentuk pernyataan, perintah, ataupun pertanyaan karena mengikuti bentuk kalimat tuturan asli (Asano-Cavanagh dan Cavanagh, 2011: 10). Penggunaan

to *iu* dalam pengutipan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(30) Kagami:

“じゃあうちの会社 来いよ”って。(MIU.E2.21:32)

“*Jaa uchi no kaisha koi yo,*” *tte.*

‘Dia bilang “Kalau begitu, masuk saja ke tempat kerjaku.”’

Konteks: Kagami menceritakan tentang dirinya yang dibantu oleh Kishi kepada pasangannya Tanabe.

Pada contoh tuturan (30), Kagami mengutip tuturan Kishi yang menawarkannya untuk bekerja di perusahaan tempat Kishi bekerja. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengutip tuturan orang lain.

## 2.4 Fungsi Pengungkapan Kesimpulan

Fungsi pengungkapan kesimpulan merupakan fungsi evidensial simpulan, yaitu untuk mengungkapkan kesimpulan berupa alasan terjadinya suatu kejadian (Narrog, 2009: 118). Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan bukti yang ada. Bentuk evidensial yang berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan adalah evidensial simpulan *rashii*, *you da*, dan *mitai da*. Dalam drama *MIU404* tidak ditemukan penggunaan *rashii* sebagai pengungkapan kesimpulan. Penggunaan *rashii* sebagai pengungkapan kesimpulan ditemukan dalam sumber data sekunder, yaitu dalam drama *3-nen A-gumi*.

### 2.4.1 *Rashii*

*Rashii* sebagai evidensial simpulan dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan bukti yang ada. Penggunaan *rashii* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *3-nen A-gumi* berikut ini.

(31) Sakuma:

詳しいことは分かりませんが 第 1 校舎の 3 階かららし  
いです。(3A.E1.09:03)

*Kuwashii koto wa wakarimasen ga, dai-ichi kousha no san-gai kara rashii desu.*

‘Detailnya belum tidak diketahui, tapi sepertinya asalnya dari lantai 3 gedung 1.’

Konteks: Hiiragi meledakkan bom di koridor lantai 3 untuk menutupi jalan keluar bagi para siswa kelas 3A. Bunyi ledakan tersebut terdengar hingga seluruh sekolah, termasuk hingga ruang guru.

Pada contoh tuturan (31), Sakuma menyimpulkan bahwa ledakan yang terjadi berasal dari lantai 3 gedung 1. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan.

### 2.4.2 *You da*

*You da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan bukti yang ada dengan didukung penalaran penutur. Penggunaan *you da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(32) Nakato:

店の中古車を堀内に貸したところ、勝手に売り飛ばさ  
れもめていたようです。(MIU.E8.12:41)

*Mise no chuuko-sha o Horiuchi ni kashita tokoro, kate ni uritobasare mometeita you desu.*

‘Sepertinya Horiuchi seandainya menjual mobil bekas yang dipinjamnya dari toko milik Minegishi.’

Konteks: Polisi melakukan rapat terkait kasus pembunuhan Horiuchi. Nakato menyampaikan tentang Minegishi, salah satu tersangka yang terlibat pertengkaran dengan Horiuchi.

Pada contoh tuturan (32), Nakato menyimpulkan bahwa pertengkaran tersebut disebabkan oleh Horiuchi yang seandainya menjual mobil dari toko Minegishi yang ia pinjam. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan yang ditarik oleh penutur berdasarkan bukti yang ada.

### 2.4.3 *Mitai da*

*Mitai da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan bukti yang ada dengan didukung penalaran penutur. Perbedaan antara *mitai da* dan *you da* yaitu *mitai da* dapat digunakan dalam situasi informal. Penggunaan *mitai da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(33) Ibuki:

汐留から高速に入ります。冴羽も羽田に向かってる  
みたいです。(MIU.E4.22:23)

*Shiodome kara kousoku ni hairimasu. Saeba mo Haneda ni mukatteru mitai desu.*

‘Kami akan masuk ke tol dari Shiodome. Sepertinya Saeba juga menuju ke Haneda.’

Konteks: Ibuki dan Shima membuntuti mobil Saeba yang menuju ke tempat Aoike berada. Sementara itu, Kikyo menginformasikan bahwa Aoike berada di Haneda.

Pada contoh tuturan (33), REC menyimpulkan bahwa pertengkaran tersebut terjadi karena Ibuki yang berusaha untuk menahan Mizushima. Contoh tuturan

tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesimpulan yang ditarik oleh penutur berdasarkan bukti yang ada.

## 2.5 Fungsi Pengungkapan Kesan

Fungsi penyampaian informasi merupakan fungsi evidensial simpulan, yaitu mengungkapkan kesan yang ditangkap oleh penutur. Kesan tersebut dapat pula didukung oleh informasi yang diketahui penutur. Bentuk evidensial yang berfungsi untuk mengungkapkan kesan adalah evidensial simpulan *sou da*, *you da*, dan *mitai da*.

### 2.5.1 *Sou da*

*Sou da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesan. Kesan tersebut merupakan kesan subjektif yang ditangkap oleh penutur berdasarkan atas penglihatan atau pendengarannya (Narrog, 2009: 119–120). Penggunaan *sou da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(34) Pemilik toko:

あんまり悲しそうだったんで、深川通りの“おもちゃキャブ  
テン”ならまだあるかもよって。(MIU.E1.32:48)

Anmari *kanashisou dattan de*, Fukagawa-doori no  
“Omocha Kyapten” nara mada aru kamo yo tte.

‘Dia terlihat sedih, jadi kuberitahu mungkin saja mainan itu masih tersedia di “Omocha Captain” di jalan Fukugawa.’

Konteks: Ibuki dan Shima menanyai pemilik toko mainan tentang Fumiko yang sempat mengunjungi toko tersebut.

Pada contoh tuturan (34), ekspresi yang ditunjukkan oleh Fumiko memberikan kesan perasaan sedih bagi pemilik toko, sehingga pemilik toko mengungkapkan bahwa Fumiko terlihat sedih. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesan yang ditangkap oleh penutur.

### 2.5.2 *You da*

*You da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesan (Narrog, 2009: 118). Kesan tersebut merupakan kesan yang ditangkap oleh penutur berdasarkan penglihatan atau pendengarannya dengan adanya indikasi bahwa kesan tersebut didukung oleh penalaran penutur (Hasegawa, 2014: 312). Penggunaan *you da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(35) Jinba:

岳君の出入りしている場所、闇金融をやっているよう  
です。(MIU.E9.10:59)

Gaku-kun no deiri shiteiru basho, yami kin'yuu o  
yatteiru *you desu*.

‘Kelihatannya tempat yang didatangi Gaku adalah tempat peminjaman uang ilegal.’

Konteks: Jinba menyampaikan kepada ibu Narikawa terkait keberadaan Narikawa yang tertangkap CCTV.

Pada contoh tuturan (35), lokasi foto tersebut memberikan kesan bahwa tempat tersebut merupakan tempat peminjaman uang ilegal bagi Jinba. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesan yang ditangkap oleh penutur.

### 2.5.3 *Mitai da*

*Mitai da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan kesan. Kesan tersebut merupakan kesan subjektif yang ditangkap oleh penutur berdasarkan atas penglihatan atau pendengarannya, namun terdapat indikasi bahwa kesan tersebut didukung oleh penalaran penutur (Hasegawa, 2014: 312). Penggunaan *mitai da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(36) Pegawai:

どうも朝まで動かないみたいで。(MIU.E10.32:52)

*Dou mo asa made ugokanai mitai de*.

‘Kelihatannya kita tidak akan bisa bergerak hingga besok pagi.’

Konteks: Jinba melakukan pengecekan terhadap pabrik-pabrik produksi, termasuk pabrik tempat Kuzumi memproduksi narkoba yang telah ia tutupi sebagai pabrik produk lain. Salah satu pegawai pabrik tersebut menelepon Kuzumi untuk melaporkan adanya pengecekan.

Pada contoh tuturan (36), pengecekan tersebut memberikan kesan kepada si pegawai bahwa distribusi narkoba dengan truk tidak akan bisa dilakukan hingga esok harinya, kemudian pegawai tersebut menyampaikan kesan yang ia tangkap dan didukung penalarannya kepada Kuzumi. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan kesan yang ditangkap oleh penutur.

## 2.6 Fungsi Pengungkapan Dugaan

Fungsi penyampaian dugaan merupakan fungsi evidensial simpulan, yaitu untuk mengungkapkan prediksi atau dugaan penutur atas suatu kejadian yang menurut penutur akan terjadi, dengan adanya indikasi bahwa terdapat bukti yang mendasari dugaan tersebut (Narrog, 2009: 120-121; Hasegawa, 2014: 309-310). Fungsi ini hanya dimiliki oleh bentuk evidensial simpulan *sou da*.

### 2.6.1 *Sou da*

*Sou da* dapat berfungsi untuk mengungkapkan prediksi atau dugaan atas kejadian yang akan datang. Penggunaan *sou da* mengindikasikan bahwa dugaan tersebut merupakan hasil penarikan kesimpulan penutur

berdasarkan bukti yang ada. Penggunaan *sou da* dalam pengungkapan kesimpulan dapat dilihat pada ketiga contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(37) Jinba:

血圧が上がったまま死にそうだ。(MIU.E1.23:19)

*Ketsuatsu ga agatta mama shinisou da.*

‘Aku bisa-bisa mati jika tekanan darahku terus naik begini.’

Konteks: Jinba merasa frustrasi terhadap tingkah laku Ibuki sehingga ia merasa tekanan darahnya meningkat.

Pada contoh tuturan (37), Jinba menduga ia bisa mati jika Ibuki terus membuatnya frustrasi. Contoh tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan dugaan penutur atas hal yang akan terjadi.

### 3. Lain-lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap drama *MIU404* ditemukan sejumlah 4 data tuturan yang belum memiliki landasan teori yang pasti. Dari 4 data tersebut, terdapat 3 data tuturan dengan bentuk *you da* dan 1 data tuturan dengan bentuk *mitai da* yang didasari oleh bukti perkataan. Dalam teori evidensialitas oleh McCready dan Ogata (2007), tidak terdapat pemaparan terkait bentuk *you da* dan *mitai da* yang didasari oleh bukti perkataan dan pada tabel intisari hasil penemuan, bentuk *you da* dan *mitai da* dengan bukti perkataan diberi tanda tanya (?) yang menandakan bahwa belum ditemukan hasil penemuan pasti terkait bentuk *you da* dan *mitai da* dengan bukti perkataan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan bagi bentuk *you da* dan *mitai da* untuk didasari oleh bukti perkataan.

#### 3.1 *You da* dengan Bukti Perkataan

Penggunaan bentuk *you da* yang didasari jenis bukti perkataan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(38) Kokonoe:

殴打をスマホで受けたため壊れたようです。

(MIU.E1.21:52)

*Ouda o sumaho de uketatame kowareta you desu.*

‘Sepertinya ponselnya rusak karena terkena pukulan.’

Konteks: Divisi MIU nomor 4 berbagi informasi yang didapatkan setelah menanyai para saksi kasus penyerangan. Berdasarkan perkataan dari saksi yang ditanyai Kokonoe, korban tiba-tiba dipukul dari belakang saat sedang berjalan sambil melihat ponsel.

Pada contoh tuturan (38), berdasarkan perkataan dari saksi yang ditanyai Kokonoe, korban tiba-tiba dipukul

dari belakang saat sedang berjalan sambil melihat ponsel. Berdasarkan perkataan tersebut, Kokonoe menyimpulkan bahwa ponsel korban rusak karena terbanting saat korban terkena pukulan. Pada contoh tuturan tersebut, bentuk *you da* digunakan dengan didasari perkataan orang lain dan didukung oleh penalaran penutur untuk menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, bentuk *you da* pada tuturan tersebut termasuk dalam jenis bukti perkataan dengan fungsi mengungkapkan kesimpulan.

#### 3.2 *Mitai da* dengan Bukti Perkataan

Penggunaan bentuk *mitai da* yang didasari jenis bukti perkataan dapat dilihat pada tuturan yang ditemukan dalam drama *MIU404* berikut ini.

(39) Kokonoe:

成川のほうなんですけど、母親によると、成川は久住っ

て人と一緒にいるみたいです。(MIU.E9.18:41)

*Narikawa no hou nan desu kedo, haha-oya ni yoru to, Narikawa wa Kuzumi tte hito to issho ni iru mitai desu.*

‘Tentang Narikawa, berdasarkan kata ibunya, ia sekarang bersama dengan seorang pria bernama Kuzumi.’

Konteks: Mori, Mukojima, Ibuki, Shima, Jinba, dan Kokonoe sedang membicarakan kasus peredaran narkoba di SMA Basilica yang melibatkan Narikawa dan Kuzumi.

Pada contoh tuturan (39), Kokonoe menyampaikan kepada yang lain terkait Narikawa berdasarkan perkataan ibu Narikawa saat ia dan Jinba menanyainya. Berdasarkan perkataan ibu Narikawa, Narikawa diurus oleh Kuzumi setelah Narikawa kabur karena gagal ditangkap oleh Kokonoe. Berdasarkan perkataan tersebut, Kokonoe menyimpulkan bahwa Narikawa mengikuti Kuzumi setelah gagal ia tangkap. Pada tuturan tersebut, bentuk *mitai da* digunakan dengan didasari perkataan orang lain dan didukung oleh penalaran penutur untuk menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, bentuk *mitai da* pada tuturan tersebut termasuk dalam jenis bukti perkataan dengan fungsi mengungkapkan kesimpulan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait jenis bukti dan fungsi evidensialitas pada drama *MIU404*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Evidensialitas dapat didasari oleh bukti taktil, bukti visual, bukti auditori, bukti sensorik internal, bukti tidak pasti, bukti menghakimi, dan bukti perkataan. Bukti perkataan dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu perkataan lisan dan perkataan tertulis. Jenis bukti yang

paling banyak ditemukan adalah bukti perkataan. Bukti taktil, bukti visual, bukti auditori, bukti sensorik internal, bukti tidak pasti, dan bukti menghakimi dapat mendasari evidensial simpulan, sementara bukti perkataan dapat mendasari evidensial laporan. Bukti perkataan juga dapat mendasari evidensial simpulan, khusus untuk bentuk *you da* dan *mitai da*.

- Evidensialitas memiliki fungsi penyampaian informasi, penyampaian rumor, pengutipan, pengungkapan kesimpulan, pengungkapan kesan, dan pengungkapan dugaan. Jenis fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi penyampaian informasi. Fungsi penyampaian informasi, penyampaian rumor, dan pengutipan merupakan fungsi evidensial laporan. Penyampaian rumor merupakan fungsi khusus bentuk *rashii* dan pengutipan merupakan fungsi khusus bentuk *to iu*. Fungsi pengungkapan kesimpulan, pengungkapan kesan, dan pengungkapan dugaan merupakan fungsi evidensial simpulan. Fungsi pengungkapan kesimpulan hanya dimiliki bentuk *rashii*, *you da*, dan *mitai da*; fungsi pengungkapan kesan hanya dimiliki bentuk *sou da*, *you da*, dan *mitai da*; dan fungsi pengungkapan dugaan hanya dimiliki bentuk *sou da*.

#### Saran

Penelitian ini meneliti seluruh jenis bukti dan fungsi evidensialitas dalam tuturan dalam drama *MIU404*, sehingga tidak meneliti lebih dalam terkait masing-masing jenis bukti atau fungsi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam salah satu jenis bukti atau fungsi evidensialitas. Selain itu, penelitian dapat dilakukan terhadap bentuk karya sastra lain, seperti novel atau anime, atau juga terhadap percakapan langsung antara pengguna bahasa Jepang di kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Adnan. (2018). Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang*, 1(1), 1-7.
- Aoki, Haruo. (1986). Evidentials in Japanese. Dalam Chafe dan Nichols, *Evidentiality: The Linguistic Coding of Epistemology* (hal. 223-238). Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Asano-Cavanagh, Yuko dan Rob Cavanagh. (2011). Semantic Invariance and Variance in Linguistic Analyses. *Researching across boundaries: AARE International Research in Education Conference proceedings* (hal. 1-14). Hobart: Australian Association for Research in Education (AARE).
- A'yun, Irma Qurrota (2020). The Contrastive Analysis of Epistemic Modalities and Japanese and Indonesian Evidentialities in the Kokoro Novel by Natsume Soseki. *Jurnal Education and Development*, Vol. 8 No.2, 489-494.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fukuda, Kazuo. (2021). Grammatical metaphor of Transitivity, Mood and Modality in Japanese. Dalam Kadooka, *Japanese Mood and Modality in Systemic Functional Linguistics: Theory and Application* (hal. 51-100). Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Hasanah, Niswatul. (2015). *Modalitas ~souda, ~youda, dan ~rashii pada Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hasegawa, Yoko. (2014). *Japanese: A Linguistic Introduction*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Iimura, Ryuichi. (2021). The system of modulation in Japanese. Dalam Kadooka, *Japanese Mood and Modality in Systemic Functional Linguistics: Theory and Application* (hal. 7-50). Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Kadooka, Ken-Ichi. (2021). A contrastive study of the English and Japanese modality systems. Dalam K. Kadooka, *Japanese Mood and Modality in Systemic Functional Linguistics* (hal. 100-132). Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Masuoka, Takashi. (2009). Modality from a Japanese Perspective. Dalam Pizziconi dan Kizu, *Japanese Modality: Exploring its Scope and Interpretation* (hal. 36-55). London: Palgrave Macmillan.
- McCready, Eric dan Norry Ogata. (2007). Evidentiality, modality and probability. *Linguistics & philosophy*, 147-206.
- Narrog, Heiko. (2009). *Modality in Japanese*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins.
- Narrog, H. (2009). Modality, Modariti and Predication – the Story of Modality in Japan. Dalam Pizziconi dan Kizu, *Japanese Modality: Exploring its Scope and Interpretation* (hal. 9-35). New York: Palgrave Macmillan.
- Palmer, F. R. (2001). *Mood and Modality* (2 ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.